

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 4.056.0479 (Per 29 April 2011)

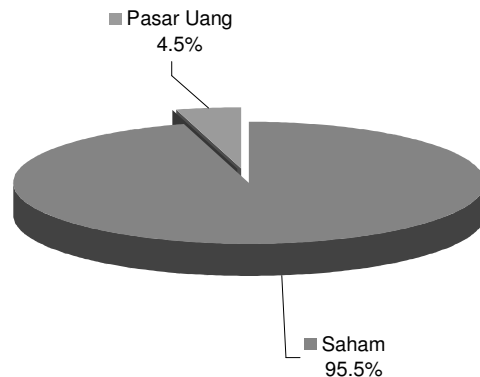
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 29 April 2011



Alokasi Aset : Per 29 April 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.9
Bank Mandiri	Keuangan	7.1
BCA	Keuangan	6.2
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	5.8
Unilever	Konsumer	4.5

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
3.28%	19.56%	305.60%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia naik lebih tinggi di bulan April dikarenakan membaiknya kinerja perusahaan dan deflasi, meskipun adanya pengetatan kebijakan di Cina dan perkiraan turunnya peringkat Amerika Serikat oleh IMF. IHSG naik sebesar 3,83% dan ditutup pada level yang paling tinggi hingga saat ini yaitu di 3.819,618, sementara LQ-45 naik sebesar 3,27% menjadi 680,631. Semua sektor mencatat kinerja positif bulan ini dipimpin oleh sektor properti, keuangan dan infrastruktur. Pertumbuhan pinjaman dan deflasi menjadikan sektor properti dan keuangan sebagai pemimpin kenaikan pasar di bulan April. Sektor infrastruktur juga merupakan salah satu sektor dengan kinerja paling baik disebabkan oleh kinerja luar biasa dari TLKM dan EXCL. TLKM mengumumkan buy-back saham, sementara EXCL diisukan akan dimasukkan dalam MSCI. Nilai tukar mata uang Rupiah berada pada level paling tinggi dalam 7 tahun terakhir setelah terus terapresiasi di bulan ini. Rupiah menguat sebesar 1,65% menjadi 8.561/USD. Harga minyak juga naik sebesar 6,76% menjadi 113,93/barel. Deflasi terus terjadi di bulan April yaitu sebesar 0,31% yang mengalahkan perkiraan konsensus. Hal tersebut menjadikan inflasi secara tahunan sebesar 6,16%. Deflasi sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga makanan sebesar 1,9%. Harga bahan makanan pokok sebagian besar turun dikarenakan persediaan yang lebih tinggi di bulan April. Nilai rata-rata perdagangan harian turun sebesar 3,8% bulan ini menjadi Rp 5,1 Triliun. Partisipasi asing terus meningkat dan membukukan pembelian net sebesar Rp 2,85 Triliun.

- Meskipun indeks terus mencatat rekor tertinggi dan disertai masuknya aliran dana asing, nilai perdagangan harian tidak terlalu menggembirakan. Tingkat inflasi yang lebih rendah dari perkiraan menyebabkan sektor perbankan dan properti naik. Kami yakin kekhawatiran akan inflasi di awal tahun terlalu dilebih-lebihkan, oleh karena itu penurunan kinerja sektor perbankan sudah kami perkirakan akan kembali naik. Pertanyaan yang masih terus ada adalah apakah tingkat inflasi akan terus rendah sampai akhir tahun. Rupiah merupakan mata uang dengan kinerja terbaik di Asia dan merupakan no.9 di emerging market, dengan kenaikan sebesar 4,55% pada akhir April. Penguatan Rupiah telah membantu menahan inflasi disamping musim panen pada bulan April atau Mei. Apakah Rupiah akan terus menguat dari 8.561/USD? Bagaimana jika Rupiah berhenti menguat, apakah inflasi akan terus berada di level saat ini? Terutama jika harga minyak terus menanjak. Masuknya aliran dana asing sangat kuat pada saham dan obligasi. Kenaikan suku bunga untuk mencegah inflasi akan mendorong aliran dana lebih banyak lagi, yang akan menciptakan permintaan dan akan menyebabkan inflasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu kami memperkirakan akan ada kebijakan baru untuk membatasi pembuatan uang. Mengambil posisi defensif mulai kelihatan bijaksana. Kami melakukan rebalancing pada portofolio kami dengan lebih banyak berinvestasi pada saham konsumen dan saham dengan nilai waralaba yang tinggi dan juga bank-bank dengan LDR yang rendah. Kami tetap netral pada batubara dan menambah posisi pada saham-saham yang berhubungan dengan peningkatan jumlah kelas menengah di Indonesia.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.